

Pengaruh puja bakti dan peranan orangtua terhadap minat siswa mengikuti kebaktian di vihara pada siswa kelas XI IPS Sekolah Buddhis Bodhicitta Medan

Cyrus¹, Suherman², Partono³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga Ampel, Jawa Tengah, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Nov 01, 2002

Revised Nov 13, 2022

Accepted Jan 23, 2023

Keywords:

Puja Bakti
Peranan Orangtua
Minat Siswa Mengikuti
Kebaktian

ABSTRACT

Latar belakang siswa yang menyatakan tidak rutin bahkan tidak pernah mengikuti kebaktian di Vihara adalah malas, bentrok dengan kegiatan lain, jarak yang relatif jauh dari tempat tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh puja bakti dan peranan orangtua terhadap minat siswa mengikuti kebaktian di vihara. Kebaktian bukan hanya sebuah keharusan tetapi untuk menikmati hidup yang lebih berarti. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Buddhis Bodhicitta Medan Siswa Kelas XI IPS, dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Desember 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus, dengan responden berjumlah 86 Siswa. Data analisis dengan metode deskripsi dan regresi berganda. Variabel Puja Bakti (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.056 yang lebih besar dari t_{tabel} (1,988) dan dengan Sig. sebesar 0.043 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Puja Bakti (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Siswa kebaktian (Y). Demikian juga variabel Peran Orangtua (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.705 yang lebih besar dari t_{tabel} (1,988) dan dengan Sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Peran Orangtua (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Siswa kebaktian (Y). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif puja bakti dan peranan orangtua secara bersama-sama terhadap minat mengikuti kebaktian di vihara.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

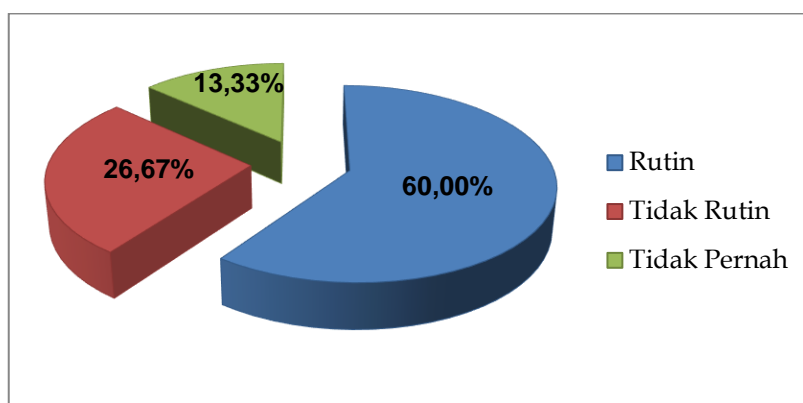
Cyrus,
Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha,
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga Ampel,
Ngelo, Kaligentong, Kec. Ampel, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57352,
Email: cyrusarifin2016@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Buddhis bertujuan untuk membangun kepercayaan pada Tiga Harta dan mengembangkan kemampuan siswa mencapai pembebasan dan kemalangan. Pendidikan Buddhis secara operasional memiliki tujuan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam mengerti,

mengevaluasi, dan menerapkan keyakinan agama Buddha, dan juga menyeimbangkan sains, teknologi dan seni (Pedoman Kurikulum, 2014:7).

Berdasarkan tujuan dari pelajaran agama Buddha dan materi pembelajaran agama Buddha dinantikan siswa dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kebaktian di Vihara, namun kenyataannya peserta didik/ siswa yang beragama Buddha masih relatif rendah dalam melaksanakan Kebaktian di Vihara. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data hasil observasi awal penulis (2021) dengan menggunakan penyebaran angket pada 30 siswa kelas IPS secara random. Adapun rendahnya siswa mengikuti Kebaktian di Vihara berdasarkan hasil observasi seperti terlihat pada data gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tingkat Kebaktian Siswa di Vihara

Sumber: Data Hasil Survey Awal, 2021

Gambar 1 di atas menunjukkan siswa yang mengikuti atau melaksanakan Kebaktian di Vihara hanya mencapai 60% atau sebanyak 18 siswa, sementara yang tidak rutin (kadang-kadang) sebanyak 26,67% dan yang tidak pernah mencapai 13,33%. Masih berdasarkan hasil survey awal peneliti (2021), beberapa alasan yang mengakibatkan siswa tidak rutin dan atau tidak pernah melaksanakan Kebaktian di Vihara, adalah malas, bentrok dengan kegiatan lain, jarak yang relatif jauh dari tempat tinggal.

Berdasarkan uraian di atas, diduga yang menyebabkan masih kurangnya minat Siswa dalam melaksanakan Kebaktian di Vihara adalah pemahaman siswa yang masih kurang dalam hal Puja Bhakti. Hal ini diindikasikan berdasarkan pada data hasil survey awal (2021), dimana beberapa alasan dari siswa yang menyatakan tidak rutin bahkan tidak pernah Kebaktian di Vihara adalah malas, bentrok dengan kegiatan lain, jarak yang relatif jauh dari tempat tinggal. Dalam agama Buddha saat ini, ibadah bukan hanya merupakan keharusan bagi umat Buddhis, tetapi juga keperluan untuk menikmati faedah hidup. Manfaat yang dapat diperoleh melalui pengabdian bhakti antara lain tumbuhnya keyakinan (Saddha), keyakinan terhadap Agama Buddha merupakan salah satu dari lima kekayaan yang dimiliki seorang umat Buddha (AN III, 206), Kebahagiaan duniawi dan kebahagiaan spiritual, diantara 2 kebahagiaan ini maka kebahagiaan spiritual adalah yang terunggul (AN II, 2.68).

Minat di dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai makna yaitu kegembiraan terhadap sesuatu, tendensi keinginan yang tinggi (Sudarsono, 2012:957). Minat adalah rangka mental yang tersusun dari campuran emosi, prasangka, ketakutan, biasanya mengarahkan individu pada kemungkinan tertentu (Sukardi, 2012:25). Minat pribadi akan kerap berubah dan tidak melulu stabil. Oleh karena itu, perlu berkembang untuk sesuatu yang ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan minat: a) Faktor internal adalah faktor yang memang ada di diri seseorang yaitu jasmani maupun rohani, fisik ataupun psikis. b) Faktor eksternal adalah faktor berawal dari luar seperti keluarga, masyarakat dan sekolah. Campbell dalam Sofyan (2004:9)

memberikan usulan bahwa upaya berikut bisa melaksanakan untuk merangsang minat pada produktivitas dan efektivitas yang lebih tinggi, seperti: a) Menambah ide atau gagasan; b) Mewariskan hadiah menarik; c) Bangun relasi dengan orang-orang yang inovatif; d) Penjelajahan artinya jalan-jalan ke alam sekeliling secara sehat; e) Menumbuhkan fantasi; f) Membentuk sikap positif.

Faktor lain yang diduga menyebabkan rendahnya minat siswa melaksanakan Kebaktian di Vihara adalah masih relatif rendahnya peran orang tua, hal ini berdasarkan pada beberapa hasil penelitian. Peranan orang tua untuk membangun kepribadian anak adalah hal yang penting, orang tua akan menjadi figur atau contoh yang baik sejak awal anak kecil yang akan mempengaruhi kepribadian anak yang tumbuh menjadi dewasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dadang Hawani bahwa pengertian "orangtua" hendaklah mempunyai pengertian yang lebar seperti bukan saja "orangtua" di rumah (menjadi papa dan mama), tetapi juga "orang tua" di luar rumah (jadi bagian dari masyarakat, pejabat sipil dan militer, pebisnis, tokoh agama, guru, dan profesi lainnya). Wardiah (2015: 112). Kewajiban orang tua kepada anak yaitu: a) Memandu ilmu pengetahuan agama; b) Mengajari iman di dalam jiwa anak; c) Mengajari anak untuk menuruti agama; d) Mengajari anak untuk memiliki akhlak yang bagus, Zuhairini (2011:33). Orang tua adalah pribadi yang di. Orang tua memberi anak mereka pandangan awal mengenai dunia luar. Orang tua adalah orang pertama yang mengarahkan tindakan. Mereka menanggapi tindakan anak-anak seperti menerima, menyetujui, membenarkan, menyangkal, dan melarang. Dengan memberikan nilai dari perbuatannya, maka terbentuklah norma tentang hal baik, hal buruk, hal yang diizinkan dan hal yang tidak diizinkan dilakukan pada diri anak. Dengan cara ini, hati nurani anak terbentuk, yang mengarah pada tindakan lebih lanjut. Tugas orang tua adalah untuk mengembangkan hati nurani yang tangguh bagi anak-anak mereka.

Kepribadian seorang anak dibentuk dari cara orang tua membesarkan dan merawat anaknya sejak kecil dan menerapkan akhlak hingga kelak menjadi dewasa. Anak-anak kemudian akan akrab dengan himbuan orang tua. Membangun karakter anak bukanlah tugas yang ringan bagi orang tua. Karena jika orang tua melebih-lebihkan pembentukan karakter dan kepribadian anaknya, kemungkinan pribadi anak lebih sering menipu, maka dari itu penting untuk orang tua harus benar-benar mengamati proses pembentukan kepribadian anak sejak dini agar anak akan berkembang menjadi anak-anak dengan kepribadian yang baik. (Samsudin 2019:50). Tugas orang tua terhadap kepribadian anak. Semua perilaku orang tua mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, di komunitas keluarga dan juga di masa mendatang. Orang tua yang serius memberikan kepedulian khusus kepada anaknya, maka kepribadian positif terhadap anak itu akan terbentuk.

Berdasarkan penjelasan di atas, jika kondisi tersebut dibiarkan, maka dikhawatirkan siswa yang melaksanakan kebaktian di Vihara akan menurun drastis dan serta akan mempengaruhi tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Buddha. Penulis kemudian tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan judul "Pengaruh Puja Bakti dan Peran Orang Tua terhadap Minat Siswa Melaksanakan Kebaktian di Vihara. Pada Siswa Kelas XI IPS Sekolah Buddhis Bodhicitta Medan." Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kepada siswa kelas XI IPS yang bersekolah di Sekolah Buddhis Bodhicitta Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Malhotra, penelitian deskriptif adalah "*Some kind of definitive study whose main purpose is to explain something usually characteristics or functions*" (Malhotra, 2004:78). Penelitian deskriptif adalah studi yang memiliki maksud untuk mendeskripsikan sesuatu seperti gambaran atau kegunaan. Identitas lain dari penelitian deskriptif adalah tidak membuat membandingkan atau mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2013:2). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif serta verifikatif dengan maksud bahwa melalui metode ini dapat dilakukan analisis terhadap

peristiwa yang terjadi dengan melakukan pengukuran pada indikator variabel penelitian dengan menggunakan parameter serta teknik pengukuran statistik, sehingga metode penelitian yang dipergunakan yakni metode deskriptif survey dan juga metode explanatory survey.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dari dokumentasi atau laporan yang tersedia pada institusi terkait (Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan). Sedangkan data primer yang berupa puja bakti, peran orangtua, dan minat siswa bersumber dari para siswa/i pada Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan survei ini adalah: 1) Studi kepustakaan, yaitu mempelajari buku – buku atau bahan – bahan tertulis yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan; 2) Studi lapangan, yaitu pengumpulan data yang langsung terjun kelapangan. Data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis secara kualitatif dan kuantitatif.

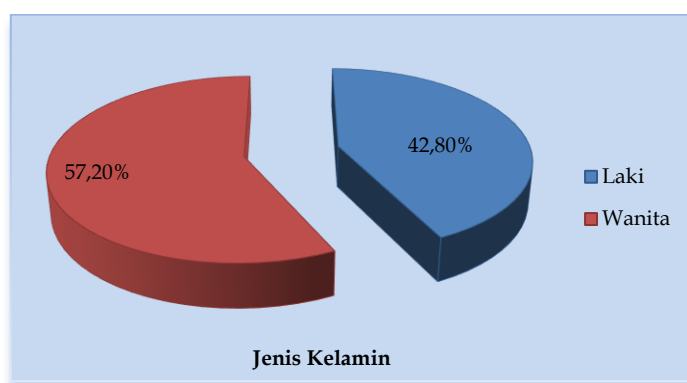
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan jumlah 86 lembar yang diberikan pada siswa kelas XI Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan. Kuesioner ini terdiri atas dua yakni karakteristik responden serta kuesioner penelitian. Di bawah ini hasil analisis responden.

Tabel 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	37	42,80%
Wanita	49	57,20%
Jumlah	86	100,00%

Dengan melihat tabel diatas, dimana sebagian besar responden adalah wanita yaitu 49 orang dengan persentase 57,20% sedangkan pria dengan jumlah 37 orang dengan persentase 42,80%. Berikut ini diagram distribusi responden berdasarkan pada jenis kelamin:

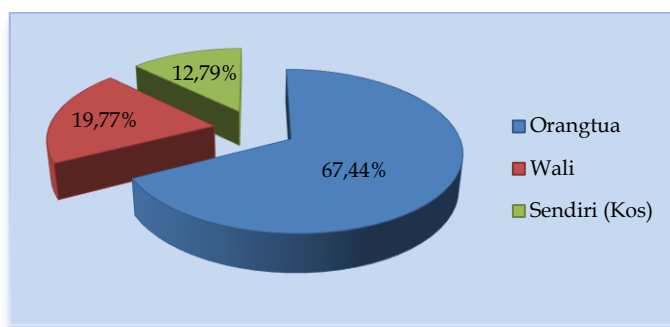


Gambar 2. Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tinggal		
Tinggal Bersama	Frekuensi	Persentase
Orangtua	58	67,44%
Wali	17	19,77%
Sendiri (Kos)	11	12,79%
Jumlah	86	100,00%

Pada tabel diatas, dimana responden sesuai status tinggal dengan orang tua yaitu 58 orang dengan persentase 67,44%. Dengan demikian yang tinggal bersama orang tua yang paling banyak. Berikut ini diagram responden sesuai status tinggal:



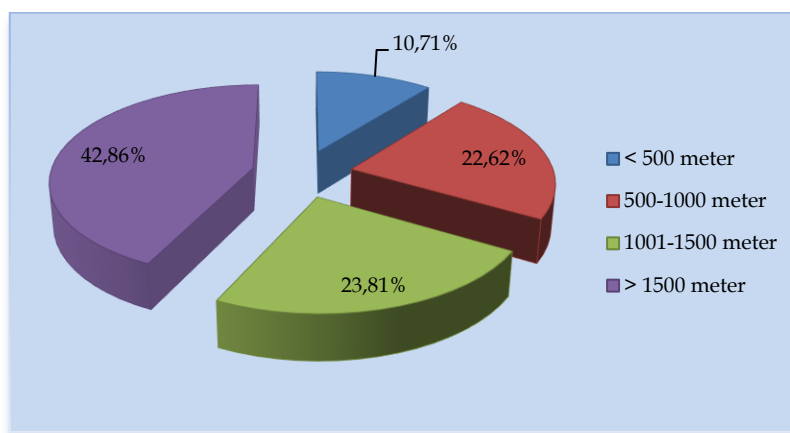
Gambar 3. Pengelompokan Responden Berdasarkan Status Tinggal

Tabel 3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak ke Sekolah

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
< 500 meter	9	10,71%
500-1000 meter	19	22,62%
1001-1500 meter	20	23,81%
> 1500 meter	36	42,86%
Jumlah	79	100,00%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki jarak dari tempat tinggal ke sekolah lebih dari 1500 meter, dengan jumlah 36orang atau 42,86%. Dengan demikian Siswa kelas XI IPS Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan kebanyakan jarak tempat tinggal dan sekolah diatas1500 meter, selanjutnya adalah siswa dengan jarak dari tempat tinggal ke sekolah antara 1001 meter sampai dengan 1500 meter sebanyak 20 siswa atau 23,81%, dan yang paling sedikit adalah siswa dengan jarak dari tempat tinggal ke sekolah kurang dari 500 meter hanya 10,71%. Sesuai dengan tabel diatas, diagram distribusi responden sesuai dengan jarak dari tempat tinggal ke sekolah dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jarak dari Tempat Tinggal ke Sekolah

Uji validitas ini dimaksudkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan/ pernyataan dalam kuesioner. Suatu pertanyaan/ pernyataan dikatakan sah atau valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut dan memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yakni 0,3. Rangkuman hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Data (n=86)

Variabel	No. Item	Koefisien korelasi (<i>r</i>)	Sig.	Nilai <i>r</i> _{kritis}	Hasil Uji
Puja Bakti	PB1	0.726**	0,000	0,3	Valid
	PB2	0.833**	0,000	0,3	Valid
	PB3	0.834**	0,000	0,3	Valid
	PB4	0.756**	0,000	0,3	Valid
	BO5	0.827**	0,000	0,3	Valid
	BO6	0.753**	0,000	0,3	Valid
Peran Orang Tua	PO1	0.669**	0,000	0,3	Valid
	PO2	0.669**	0,000	0,3	Valid
	PO3	0.804**	0,000	0,3	Valid
	PO4	0.527**	0,000	0,3	Valid
	PO5	0.722**	0,000	0,3	Valid
	PO6	0.581**	0,000	0,3	Valid
	PO7	0.718**	0,000	0,3	Valid
Minat Siswa	MS1	0.904**	0,000	0,3	Valid
	MS2	0.860**	0,000	0,3	Valid
	MS3	0.870**	0,000	0,3	Valid
	MS4	0.778**	0,000	0,3	Valid
	MS5	0.870**	0,000	0,3	Valid

Tes reliabilitas dilaksanakan untuk memberikan seberapa jauh suatu hasil pengukur relative stabil jika pengukur pada faktor yang serupa pada alat ukur yang serupa. Beberapa kumpulan pertanyaan untuk menghitung satu faktor disebutkan reliabel dan sukses menghitung faktor yang kita ukur bila koefisien reliabelnya lebih atau sama dengan 0,6 ($\geq 0,60$).

Adapun hasil dari pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan jumlah responden sebanyak 86 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Uji Reliabilitas Variabel Puja Bakti (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	6

Untuk variabel Puja Bakti (X1) *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944, maka kuesioner untuk variabel ini dinyatakan reliabel karena $> 0,60$.

Tabel 6.
Uji Reliabilitas Variabel Peran Orangtua (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	7

Untuk variable Peran Orang-tua (X2) didapat *Cronbach's Alpha* sebesar 0,878, karena itu questioner untuk variabel ini dipastikan reliabel karena $> 0,60$.

Tabel 7.
Uji Reliabilitas Variabel Minat Siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	5

Untuk variable Minat Siswa (Y) didapat Cronbach's Alpha sebesar 0,944, karena itu questioner untuk variabel ini dipastikan reliabel karena $> 0,60$.

Berdasar hasil tes reliabilitas yang sudah dilakukan pada semua poin dalam riset ini memberikan jika semua poin riset bisa disebutkan reliabel (Nilai koefisien kredibilitas semakin besar dari 0,60) dengan begitu bisa dipakai sebagai instrumen dalam menghitung faktor yang diputuskan dalam riset ini.

Tabel 8.
Klasifikasi Penilaian Variabel Puja Bakti

Skor Terendah	Skor Tertinggi	Skor Puja Bhakti	Batas Nilai	Klasifikasi
			516,0 - 928,8	Sangat Rendah Baik
			928,8 - 1341,6	Rendah
2580	516	2153	1341,6 - 1754,4	Cukup Tinggi
			1754,4 - 2167,2	Tinggi
			2167,2 - 2580,0	Sangat Tinggi

Berdasarkan bobot skor variabel Puja Bhakti pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan yang sudah relatif tinggi, namun demikian ada beberapa indikator harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan, seperti indikator tingkat selalu melakukan pembacaan paritta dan tingkat selalu mengerjakan kegiatan puja bakti di vihara.

Secara umum Puja Bhakti pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan sudah tinggi, secara klasifikasi penilaian ukuran Puja Bhakti memiliki total skor 2153 yang berada pada rentang nilai antara 1754,4 - 2167,2 dengan klasifikasi tinggi. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa mempersepsi bahwa siswa selalu melakukan kegiatan puja bakti dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, melakukan puja bhakti karena dorongan/ terpaksa, sering meracikan atau muncul rasa malas melakukan puja bhakti, dan selalu mengaplikasikan puja bhakti dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih terdapat beberapa indikator Puja Bhakti pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan yang harus diperhatikan dan ditingkatkan seperti pada indikator tingkat selalu melakukan pembacaan paritta dan tingkat selalu mengerjakan kegiatan puja bakti di vihara.

Tabel 9.
Klasifikasi Penilaian Variabel Peran Orangtua

Skor Terendah	Skor Tertinggi	Skor Peran Orangtua	Batas Nilai	Klasifikasi
				Sangat Tidak Berperan
			602,0 - 1083,6	Rendah Baik
			1083,6 - 1565,2	Tidak Berperan
3010	602	2496	1565,2 - 2046,8	Cukup Berperan
			2046,8 - 2528,4	Berperan
			2528,4 - 3010,0	Sangat Berperan

Berdasarkan bobot skor variabel Peran Orangtua pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan yang sudah relatif baik dalam hal ini dengan kategori berperan, namun demikian ada beberapa indikator harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh Siswa Sekolah

Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan, seperti indikator tingkat selalu memberikan bimbingan cara puja bhakti/kebaktian di rumah, Perhatian orangtua terhadap bacaan paritta di rumah, dan tingkat Orangtua menyediakan fasilitas puja bhakti di rumah.

Tabel 10.
Klasifikasi Penilaian Variabel Minat Siswa

Skor Terendah	Skor Tertinggi	Skor Minat Siswa	Batas Nilai	Klasifikasi
			430,0 – 774,0	Sangat Tidak Rendah
			774,0 – 1118,0	Tidak Rendah
2150	430	1755	1118,0 – 1462,0	Cukup Tinggi
			1462,0 – 1806,0	Tinggi
			1806,0 – 2150,0	Sangat Tinggi

Berdasarkan bobot skor variabel Minat Siswa Beribadah pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan yang sudah relatif tinggi, namun demikian ada beberapa indikator harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan, seperti indikator tingkat selalu berminat mengikuti puja bhakti/ kebaktian di rumah, minat melakukan kegiatan puja bhakti karena dorongan teman, dan tingkat melakukan kegiatan puja bhakti di rumah/vihara atas dorongan Guru Agama Budha.

Tabel 11.
Pengujian Simultan (X_1 dan X_2 terhadap Y)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291.675	2	145.838	39.163	.000 ^a
	Residual	309.081	83	3.724		
	Total	600.756	85			

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2021

Berdasar pada Tabel 11 di atas, kelihatan jika nilai F_{hitung} sejumlah 39.163 dan dengan Sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), hingga dengan begitu bisa diambil simpulan jika faktor Puja Bhakti (X_1) dan Peranan Orang-tua (X_2) secara berbarengan punya pengaruh pada faktor Ketertarikan Pelajar Melaksanakan ibadah (Y). Hasil penghitungan untuk koefisien determinasi multiple (R^2_{Y,X_1,X_2}), Koefisien korelasi (R_{Y,X_1,X_2}), koefisien determinasi faktor lain pada Y ($P^2_{Y\epsilon}$), dan koefisien lajur faktor lain pada Y ($P_{Y\epsilon}$), secara rinci diperlihatkan oleh tabel berikut:

Tabel 12.
Koefisien Determinasi Multiple dan Koefisien Jalur Variabel Lain

Nama Koefisien	Simbol Koefisien	Besar Koefisien
Determinasi Multiple (R^2)	R^2_{Y,X_1,X_2}	0.486
Koefisien Korelasi Multiple	R_{Y,X_1,X_2}	0.697
Determinasi variabel lain terhadap Y	$P^2_{Y\epsilon}$	0.514
Koefisien Jalur variabel lain terhadap Y	$P_{Y\epsilon}$	0.717

Berdasarkan tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa pengaruh variabel Puja Bhakti (X_1) dan Peran Orangtua (X_2) secara simultan terhadap variabel Minat Siswa Beribadah (Y) sebesar 0.486 atau 48.60% Puja Bhakti (X_1) dan Peran Orangtua (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi Minat Siswa Beribadah (Y), dan sisanya 0.514 atau 51.40% mendapatkan pengaruh dari variabel eksternal yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

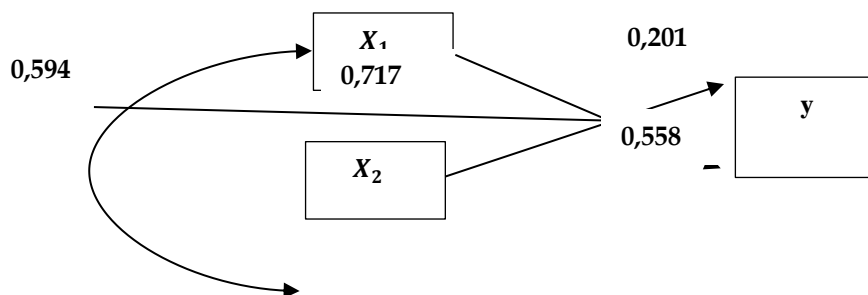
Tabel 13.
Pengujian Parsial (X_1 dan X_2 terhadap Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.864	2.019		1.419	.160
	X1	.176	.086	.201	2.056	.043
	X2	.453	.079	.558	5.705	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan pada Tabel 13 di atas, terlihat bahwa variabel Puja Bhakti (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.056 yang lebih besar dari t_{tabel} (1,988) dan dengan $Sig.$ sebesar 0.043 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Puja Bhakti (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Siswa Beribadah (Y). Demikian juga variabel Peran Orangtua (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.705 yang lebih besar dari t_{tabel} (1,988) dan dengan $Sig.$ sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Peran Orangtua (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Siswa Beribadah (Y).



Gambar 4. Struktur Kausalitas Puja Bhakti (X_1) dan Peran Orangtua (X_2) terhadap Minat Siswa Beribadah (Y)

Berdasarkan pada gambar 4 di atas, struktural hubungan kausal antara variable dapat diketahui bahwa puja bhakti dan peran orangtua terbukti dapat mempengaruhi minat siswa beribadah pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan secara simultan maupun parsial atau Hipotesis diterima. Adapun variabel yang paling dominan mempengaruhi minat siswa beribadah pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan adalah variabel peran orangtua dengan koefisien jalur sebesar 0,558, sedangkan variabel puja bhakti sebesar 0,201.

Tabel 14.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung variable X_1 dan X_2 ke Y dan Pengaruh di luar variable X_1 dan X_2 ke Y

Interpretasi Analisis Jalur		
Keterangan	Pengaruh	Persen (%)
Pengaruh langsung X_1 terhadap Y	0,040	4,00
Pengaruh langsung X_2 terhadap Y	0,312	31,20
Pengaruh langsung X_1 dan X_2 terhadap Y	0,333	35,20
Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2	0,067	6,70
Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui X_1	0,067	6,70
Pengaruh tidak langsung X_1 dan X_2 terhadap Y	0,134	13,40
Pengaruh diluar X_1 dan X_2 terhadap Y	0,514	51,40

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa puja bhakti secara langsung berpengaruh terhadap minat siswa beribadah sebesar 4,00%, sementara peran orangtua secara langsung berpengaruh terhadap minat siswa beribadah sebesar 31,10%. Sehingga puja bhakti dan peran orangtua berpengaruh langsung terhadap minat siswa beribadah pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan sebesar 35,20%. Pengaruh tidak langsung puja bhakti melalui peran orangtua adalah sebesar sebesar 6,70%, pengaruh tidak langsung peran orangtua melalui puja bhakti adalah sebesar sebesar 6,70%, sehingga puja bhakti dan peran orangtua secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat siswa beribadah pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan sebesar 13,40%. Adapun sebesar 51,40% dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut diteliti oleh peneliti seperti kecerdasan spiritual, kepribadian, self efficacy dan lain-lain. Dengan demikian semakin baik puja bhakti dan peran orangtua maka akan semakin mampu dalam meningkatkan minat siswa beribadah pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : 1) Puja Bhakti pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan pada umumnya sudah relatif tinggi, terutama pada aspek selalu melakukan kegiatan puja bhakti dengan sungguh-sungguh, melakukan puja bhakti karena dorongan, dan merakakan atau muncul rasa malas melakukan puja bhakti. Namun ada beberapa aspek Puja Bhakti yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan, yaitu aspek selalu melakukan pembacaan paritta dan tingkat selalu mengerjakan kegiatan puja bhakti di vihara; 2) Peran Orangtua pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan umumnya sudah relatif berperan, terutama pada aspek seperti tidak melakukan kegiatan puja bhakti orangtua selalu menegur, setiap minggu melakukan kebaktian/ puja bhakti bersama orangtua, menerapkan disiplin mengenai belajar agama di rumah, dan Orangtua saya setiap hari membaca paritta di rumah. Namun masih ada beberapa hal mengenai Peran Orangtua yang harus diperhatikan dan ditingkatkan, terutama pada tingkat selalu memberikan bimbingan cara puja bhakti/ kebaktian di rumah, Perhatian orangtua terhadap bacaan paritta di rumah, dan tingkat Orangtua menyediakan fasilitas puja bhakti di rumah; 3) Minat Siswa beribadah di Vihara pada Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan secara umum Siswa sudah memiliki minat yang relatif tinggi, terutama pada aspek minat mengikuti puja bhakti/kebaktian di vihara dan melakukan kegiatan puja bhakti di rumah/ vihara atas kesadaran sendiri. Namun masih ada beberapa hal mengenai minat siswa beribadah di Vihara yang masih dirasakan kurang oleh siswa dan harus diperhatikan dan ditingkatkan, terutama pada aspek minat mengikuti puja bhakti/ kebaktian di rumah, melakukan kegiatan puja bhakti di rumah/vihara atas dorongan Guru Agama Budha, dan tingkat minat melakukan kegiatan puja bhakti karena dorongan teman; 4) Puja Bhakti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Siswa Beribadah di Vihara, sehingga apabila Puja Bhakti pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan dilakukan semakin meningkat, maka Minat Siswa beribadah di Vihari akan meningkat tinggi; 5) Peran Orangtua berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Siswa Beribadah di Vihara, sehingga semakin tinggi Peran Orangtua pada Siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan, maka akan mengakibatkan Minat Siswa beribadah di Vihari akan semakin tinggi; 6) Puja Bhakti dan Peran Orangtua secara simultan berpengaruh Terhadap Minat Siswa Beribadah di Vihara dengan kontribusi sebesar 48,60%. Namun secara parsial Peran Orangtua lebih dominan dalam mempengaruhi Minat Siswa Beribadah di Vihara daripada Puja Bhakti.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Bachrudin, Harapan L Tobing. (2003). *Analisis Data Untuk Penelitian Survei*. Bandung : FMIPA-UNPAD

- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharmini. (2008). *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Belly, Ellya. (2012). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*
- Bimo Walgito. (2012). *Bimbingan dan Konseling (studi & karier)*, Yogyakarta: Andi Offset.
- John Killis. (1988). *Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM pada Industri-industri DIY*. Tesis. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta
- Lauw Acep. (2018). Kecerdasan Spiritual Dan Puja Bakti. *Jurnal Dhammavicaya*, Volume II No.1 Juli 2018 Halaman: 40-51
- Kerlinger, Fred N. & Howard B. Lee. (2000). *Foundations of Behavioral Research*. 4th Edition. Florida: Harcourt Inc
- Malhotra, Naresh K. (2004). *Marketing Research: An Applied Orientation*, Fourth Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur Tanfidiyah. (2017). Perkembangan Agama dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada AUD : Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh nDasari Budi Yogyakarta. *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, Nomor 2
- Ratih Kemala Ardiati. (2018). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 73-79 ISSN (Print): 2548-3234 | ISSN (Electronic): 2548-3226 Open Access Journal: <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid> DOI: <http://dx.doi.org/10.23916/08413011>
- Samsudin. (2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak, *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 1, No. 2.
- Samosir, Marten. (2012). *Seni Berpikir Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Sofyan S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Slamet Widodo. (2012). *Pengertian Minat Menurut Para Ahli*. <http://www.sarjanaku.com/2012/12>. diakses 13 Agustus 2020
- Sudarsono, Joko. (2013). Menumbuhkan Minat Belajar Untuk mencapai Sukses Dalam Studi. *Majalah Remaja Gen 2000*, No. 04. Th. II. Tri Wulan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukodoyo, Situ Asih, Tri Yatno, Agus Subandi. (2015). Hubungan Self Efficacy dan Solidaritas Kelompok terhadap Minat Pemuda Buddhis Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*. Volume I No.1, ISSN: 2460-1144
- Zuhairini. (2011). *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Mukti, Krishnanda Wijaya. 2003. *Wacana Buddha Dhamma*. Jakarta
- IABU, 2012. *Teaching Dhamma in New Lands*.